



## RINGKASAN

FATHIR AL SALAM. Pembenuhan Ikan Gurami *Osphronemus Gouramy* di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS), Tasikmalaya, Jawa Barat dan Pembesaran Ikan Gurami di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan Pandanarum Gurame (P2MKP PG), Blitar, Jawa Timur. *Hatchery of Giant Gouramy Osphronemus gouramy at Branch of the Marines and Fisheries Service in the Southern Region of Tasikmalaya, West Java and Grow-out of Giant Gouramy in the Marines and Fisheries Independent Training Center of Pandanarum Gurame of Blitar, East Jawa*. Dibimbing oleh WIDA LESMANAWATI dan DIAN EKA RAMADHANI.

Ikan gurami merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang bernilai ekonomis tinggi. Cita rasanya yang gurih serta tekstur daging yang tebal menjadikan gurami digemari di kalangan masyarakat. Keunggulan ikan gurami selain memiliki nilai ekonomis yang tinggi, juga dapat dibudidayakan pada lingkungan dengan kadar *dissolved oxygen* (DO) yang rendah sehingga pemeliharaannya juga cenderung mudah dan memiliki segmentasi pasar yang luas, bisa diperjualbelikan dengan berbagai ukuran.

Kegiatan pembenuhan meliputi pemeliharaan induk, pemijahan induk, penetasan telur, pemeliharaan benih, dan kultur pakan alami. Pemeliharaan induk meliputi persiapan wadah, penebaran induk, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air serta pencegahan hama dan penyakit. Kegiatan pemijahan dilakukan secara alami, dengan metode pemijahan secara massal dan secara berpasangan. Perbandingan antara induk jantan dan betina yang digunakan yaitu 1:3. Jumlah induk yang ditebar adalah 150 ekor betina dan 70 ekor jantan dengan padat tebar yang digunakan adalah 1 ekor 5 m<sup>2</sup>. Induk diberi pakan buatan berupa pelet apung KAE Starter berukuran 8 mm yang memiliki kandungan protein 52% dan pakan tambahan berupa daun sente. Pakan diberikan dengan *feeding rate* (FR) 1% untuk pelet apung dan 2% untuk daun sente dengan frekuensi dua kali dalam satu hari.

Kegiatan pemijahan diawali dengan seleksi induk matang gonad dan penebaran induk matang gonad ke dalam wadah kolam pemijahan. Ciri-ciri induk matang gonad yaitu induk jantan lebih agresif dan jika di-*striping* akan mengeluarkan sperma berwarna putih kental, sedangkan induk betina bentuk perutnya lebih membuncit dan jika dikulasi terdapat telur yang berukuran seragam. Setiap 3 bulan sekali, dilakukan proses *conditioning* pada induk. Proses ini bertujuan untuk mempercepat masa rematurasi induk, memperbaiki kualitas telur dan sperma serta untuk memperbaiki sel-sel yang rusak selama pemijahan. *Conditioning* dilakukan dengan memisahkan induk jantan dan induk betina, kemudian selama 1 bulan, indukan diberi pakan yang telah diperkaya. Indukan diberikan pakan yang telah diperkaya dengan FR 2% serta diberikan pakan daun sente dengan FR 1%.

Pemeriksaan sarang pada kolam pemijahan induk dilakukan untuk mengetahui sarang yang telah berisi telur. Pemeriksaan sarang dilakukan pada pukul 07.30 WIB dengan frekuensi pengecekan 3 kali dalam seminggu, yaitu pada hari Senin, Rabu dan Jumat. Jumlah rata-rata telur pada satu kali pemijahan yaitu 3436 butir telur, dengan *fertilisation rate* (FR) sebesar 91%.

Penetasan telur dilakukan di akuarium ukuran 80 cm x 40 cm x 40 cm. Telur menetas antara 36-48 jam dengan *hatching rate* (HR) 86,2%. Pemeliharaan larva



membutuhkan waktu 8-10 hari hingga kuning telur habis serta kondisi larva sudah aktif dan responsif terhadap rangsangan yang diberikan. Telur dan larva yang mati harus segera diambil, karena jika tidak, akan tumbuh fungi dan menular pada telur dan larva yang lain. Larva yang dipanen berukuran 0,75-1 cm, dengan usia 8-10 hari. Pemanenan dilakukan pada pukul 08.00 dan 16.00 WIB dengan tingkat sintasan sebesar 93%.

Pemeliharaan benih dilakukan untuk menghasilkan ukuran 1-2 cm (biji timun) selama 14 hari. Pemeliharaan diawali dengan persiapan wadah, penebaran larva, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, pencegahan hama dan penyakit, serta pemanenan benih. Jenis pakan yang diberikan yaitu pakan alami *Daphnia* sp. dan pakan buatan PV 0 berbentuk tepung (protein 38%). Frekuensi pemberian pakan benih yaitu dua kali sehari dengan *feeding rate* (FR) 20%. Pengukuran suhu dan pH dilakukan 2 kali sehari. Pencegahan hama dilakukan saat persiapan wadah dan secara langsung membuang hama yang ditemukan di tempat pemeliharaan. Hasil sampling benih menunjukkan laju pertumbuhan harian (LPH) yaitu 0,007 g hari<sup>-1</sup>. Benih dipanen setelah 14 hari masa pemeliharaan dan didapatkan sintasan sebesar 90,6%. Benih yang dipanen memiliki bobot rata-rata 0,1–0,2 g ekor<sup>-1</sup> dan panjang rata-rata 1–2 cm ekor<sup>-1</sup>.

Kegiatan pembesaran ikan gurami di P2MKP Pandanarum Gurame, Blitar, Jawa Timur meliputi persiapan wadah, penebaran benih, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, penanganan hama dan pencegahan penyakit serta pemanenan. Kegiatan pembesaran ikan gurami dilakukan di kolam terpal berukuran 10 m × 15 m × 1,3 m. Benih ditebar dengan kepadatan 15 ekor m<sup>-2</sup> dengan bobot rata-rata 14,23 g ekor<sup>-1</sup>. Jenis pakan yang diberikan yaitu pakan apung TURBO T78-02 dan T78-03 yang diberikan secara *ad satiation*. Pakan pelet apung yang diberikan difermentasi terlebih dahulu menggunakan probiotik 4 mL, molase 8 mL dan air 200 mL untuk 1 kg pakan pelet apung. Pemberian pakan dilakukan pada pukul 07.30 dan 16.00 WIB. Pengelolaan kualitas air dilakukan dengan mengukur kualitas air secara rutin dan dilakukan penyifonan. Penyifonan dilakukan 3 minggu sekali agar kualitas air selalu terjaga. Pemantauan pertumbuhan dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada awal penebaran, pada hari ke 180, dan pada saat pemanenan. Nilai LPH didapatkan sebesar 1,51 g hari<sup>-1</sup> dengan FCR 1,7. Ikan gurami dipanen setelah 10-12 bulan pemeliharaan dengan bobot rata-rata 560 g ekor<sup>-1</sup> dan harga jual Rp40.000,00 dengan tingkat nilai sintasan sebesar 92,3%.

Kegiatan pembenihan ikan gurami di CDKPWS Tasikmalaya dalam satu tahun mampu memproduksi benih sebanyak ±796.230 ekor. Berdasarkan hasil analisis usaha, kegiatan pembenihan dikatakan layak dengan keuntungan sebanyak Rp118.277.120,00, R/C rasio sebesar 1,73 dan *payback period* (PP) selama 3 tahun. Kegiatan pembesaran ikan gurami di P2MKP PG, Blitar dalam satu tahun mampu memproduksi ikan gurami konsumsi sebanyak 6.978 kg. Kegiatan pembesaran dikatakan layak dengan keuntungan sebanyak Rp117.214.915,00, R/C rasio sebesar 1,72 dan PP selama 0,86 Tahun.

Kata kunci: gurami, pembenihan, pembesaran.